



KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENELAAH DAN MEREVISI TEKS

ULASAN MENGGUNAKAN MODEL *THINK PAIR SHARE* DAN

MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*

PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:

Nama : Yuni Restaji

NIM : 2101412041

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

SARI

Restaji, Yuni. 2016. “Keefektifan Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan Menggunakan Model *Think Pair Share* dan Model *Student Team Achievement Division* Pada Peserta Didik Kelas VIII”. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Ida Zulaeha, M.Hum. Pembimbing II: U’um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.

Kata kunci: menelaah dan merevisi teks ulasan, model *Think Pair Share* dan Model *Student Team Achievement Division*.

Menelaah dan merevisi teks ulasan merupakan salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 yang harus dikuasai oleh siswa, tetapi pada praktiknya masih terdapat kekurangan baik dari segi proses dan hasil. Kekurangan pada proses pembelajaran, seperti belum adanya inovasi pada kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu, peneliti memberikan sebuah solusi melalui pengujian dua model pembelajaran pada teks ulasan untuk mengetahui keefektifan model yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dipilih, yaitu model *Think Pair Share* (TPS) dan Model *Student Team Achievement Division* (STAD).

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana keefektifan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model *Think Pair Share* pada peserta didik SMP kelas VIII? (2) Bagaimana keefektifan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model *Student Team Achievement Division* pada peserta didik SMP kelas VIII? (3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Student Team Achievement Division* (STAD)? Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keefektifan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII, menjelaskan keefektifan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model *Student Team Achievement Division* pada siswa kelas VIII, dan Menjelaskan perbedaan antara hasil pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model *Think Pair Share* dan model *Student Team Achievement Division*.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 1 Juwana dan kelas VIII B di SMP Negeri 3 Pati tahun ajaran 2015/2016 dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest experiment group design*. Skenario yang dijalankan yaitu kelas VIII A menjadi

kelas eksperimen 1 dengan diberikan perlakuan dengan model *Think Pair Share* (TPS) sedangkan kelas VIII B menjadi kelas eksperimen 2 dengan diberikan perlakuan dengan model *Student Team Achievement Division*(STAD). Pada prinsipnya, perlakuan yang dilakukan terhadap kedua kelompok, yaitu tes awal (*pretest*), perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*). Pengambilan data dilakukan dengan metode tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes menelaah dan merevisi teks ulasan, dan instrumen nontes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan kelas yang menggunakan model *Student Team Achievement Division*(STAD) dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model *Think Pair Share*(TPS). Hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan pada kelas yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* lebih sedikit dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model *Think Pair Share*. Hasil pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan menggunakan model *Student Team Achievement Division* lebih efektif dibanding hasil pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan menggunakan model *Think Pair Share*. Hasil ini berdasarkan uji t yang telah dilakukan pada kedua kelas tersebut. Uji perbedaan dua rata-rata (uji t) antara kelas *Think Pair Share* dengan kelas *Student Team Achievement Division* diketahui hasilnya dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-2,103 > -2,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas *Think Pair Share* dengan kelas *Student Team Achievement Division*. Model *Student Team Achievement Division*(STAD) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dibandingkan model *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan penelitian tersebut, saran yang diberikan antara lain (1) siswa hendaknya lebih semangat dalam setiap kegiatan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan, (2) guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model *Student Team Achievement Division*(STAD) dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan karena sudah diuji keefektifannya dibandingkan dengan model *Think Pair Share* (TPS) dan (2) Peneliti di bidang bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran yang lain untuk lebih mengembangkan, meningkatkan, dan mengembangkan inovasi pada pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan.

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

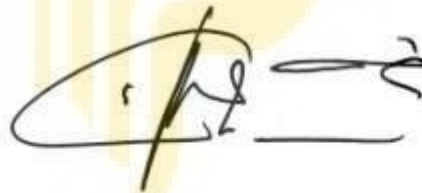
Skripsi yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan Menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) dan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Peserta Didik Kelas VIII” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Desember 2016

Mengetahui

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Ida Zulaecha, M.Hum.

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.

NIP. 197001091994032001

NIP. 198202122006042002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang

pada hari : Kamis
tanggal : 26 Januari 2017

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001

Ketua

Dr. Haryadi, M.Pd.

NIP 196710051993031003

Sekretaris

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP 198405022008121005

Penguji I

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.

NIP 198202122006042002

Penguji II/Pembimbing II

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.

NIP. 197001091994032001

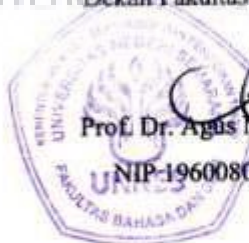
Penguji III/Pembimbing I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP-196008031989011001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Desember 2016

Yuni Restaji

2101412041

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga merekamengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S. Ar-Ra'd:11).
2. Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat (Winston Churchill).
3. “Dukungan dari orang terdekat merupakan sumber dari rasa tenang saat berjuang” (Merry Riana)

Persembahan:

1. Keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan dan mendukung, serta memberikan semangat dan motivasi yang tiada terkira.
2. Sahabat-sahabat seperjuangan.
3. Almamater Saya, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mempunyai kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peranserta berbagai pihak, terutama peran dari pembimbing. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ida Zulaeha, M.Hum. dan U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum. (Pembimbing) yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu usaha penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk mewujudkan skripsi ini;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini;
3. Semua Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing dalam perkuliahan sebagai bekal ilmu peneliti nantinya;
4. Guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 1 Juwana dan SMP Negeri 3 Pati yang telah memberikan izin, kesempatan dan arahan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian;
5. Siswa kelas VIII A SMP N 1 Juwana dan siswa kelas VIII B SMP N 3 Pati yang telah bersemangat mengikuti pembelajaran; serta
6. Teman-teman dan berbagai pihak yang mendukung untuk menyelesaikan

skripsi ini

Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti khususnya dan kepada pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, Desember 2016



Yuni Restaji



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

SARI.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	

2.1 KajianPustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis	18
2.2.1 Keterampilan Menelaah dan Merevisi.....	18
2.2.2 Teks Ulasan	21
2.2.2.1 Pengertian Teks Ulasan.....	21
2.2.2.2 Struktur Teks Ulasan.....	23
2.2.2.3 Kebahasaan Teks Ulasan	25
2.2.2.4 Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan	32
2.2.2.5 Aspek Penilaian Menelaah Dan Merevisi Teks Ulasan.....	35
2.2.3 Model <i>Think Pair Share</i>	40
2.2.3.1 Pengertian Model <i>Think Pair Share</i>	40
2.2.3.2 Keunggulan dan Kelemahan Model <i>Think Pair Share</i>	42
2.2.3.3 Sintakmatik Model Pengajaran <i>Think Pair Share</i>	43
2.2.4 Model <i>Student Team Achievement Division</i>	45
2.2.4.1 Pengertian Model <i>Student Team Achievement Division</i>	45
2.2.4.2 Keunggulan dan Kelemahan Model STAD	47
2.2.4.3 Sintakmatik Model Pengajaran <i>Student Team Achievement Division</i>	48
2.2.5 Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Think Pair Share</i>	52
2.2.6 Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Student Team Achievement Division</i>	52
2.2.7 Keefektifan Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model TPS dan Model STAD	53

2.3 Kerangka Berpikir.....	55
2.4 Hipotesis Penelitian	56
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	58
3.2 Populasi dan Sampel	59
3.2.1 Populasi Penelitian.....	59
3.2.2 Sampel Penelitian.....	60
3.3 Variabel Penelitian.....	62
3.3.1 Variabel Bebas: Model <i>Think Pair Share</i>	62
3.3.2 Variabel Bebas: Model <i>Student Team Achievement Division</i>	62
3.3.3 Variabel Terikat: Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan.....	63
3.4 Instrumen Penelitian.....	63
3.5.1 Instrumen Tes.....	63
3.5.2 Instrumen Nontes	72
3.5.2.1 Observasi.....	72
3.5.2.2 Pedoman Wawancara.....	73
3.5.2.3 Dokumentasi Foto.....	73
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.6.1 Teknik Tes.....	74
3.6.2 Teknik Observasi	74
3.6.3 Teknik Wawancara.....	74
3.6.4 Teknik Dokumentasi	75
3.6 Teknik Analisis Data.....	75

3.6.1 Uji Validitas	75
3.6.2 Uji Reliabilitas	76
3.6.3 Uji Homogenitas	77
3.6.4 Uji Normalitas	78
3.6.5 Uji Persamaan Rata-rata (Uji t).....	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	81
4.1.1 Keefektifan Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	81
4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	84
4.1.1.2 Hasil Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	92
4.1.1.2.1 Aspek Pengetahuan Mengidentifikasi Teks Ulasan dengan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	92
4.1.1.2.2 Aspek Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	100
4.1.1.3 Uji Hipotesis I.....	116
4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).....	119
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).....	122
4.1.2.2 Hasil Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).....	130

4.1.2.2.1	Aspek Pengetahuan Mengidentifikasi Teks Ulasan dengan Model <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i>	131
4.1.2.2.2	Aspek Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i>	138
4.1.2.3	Uji Hipotesis II.....	153
4.1.3	Keefektifan Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Think Pair Share (TPS)</i> dan Model <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i>	155
4.1.3.1	Uji Hipotesis III	156
4.2	Pembahasan.....	157
4.2.1	Keefektifan Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Think Pair Share (TPS)</i>	158
4.2.2	Keefektifan Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i>	159
4.2.3	Keefektifan Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Think Pair Share (TPS)</i> dan Model <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i>	161
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	164
5.2	Saran.....	166
DAFTAR PUSTAKA		166
LAMPIRAN.....		170

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rambu-rambu Penilaian Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan	64
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan.....	65
Tabel 3.3 Penilaian Menelaah Dan Merevisi Teks Ulasan	68
Tabel 3.4 Rambu-rambu Penilaian Mengidentifikasi Teks Ulasan	69
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Mengidentifikasi Teks Ulasan	69
Tabel 4.1 Hasil Observasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Kelas <i>Think Pair Share</i> (TPS)	87
Tabel 4.2 Persentase Hasil Observasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Kelas <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	88
Tabel 4.3 Hasil Tes Aspek Pengetahuan Mengidentifikasi Teks Ulasan.....	93
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Tes Mengidentifikasi Teks Ulasan dengan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS)	99
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Tes Mengidentifikasi Teks Ulasan dengan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS)	100
Tabel 4.6 Hasil <i>Pretest</i> Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model TPS	100
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1	101
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1	101
Tabel 4.9 Hasil <i>Posttest</i> Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	102
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1	102
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1	103

Tabel 4.12	Hasil Paired Samples Test Menggunakan Uji t	117
Tabel 4.13	Hasil Uji Beda Dua Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1	117
Tabel 4.14	Hasil Observasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Kelas <i>Student Team Achievement Division</i>	126
Tabel 4.15	Presentase Hasil Observasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Kelas <i>Student Team Achievement Division</i>	126
Tabel 4.16	Hasil Tes Aspek Pengetahuan Mengidentifikasi Teks Ulasan dengan Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	131
Tabel 4.17	Hasil Uji Homogenitas Tes Mengidentifikasi Teks Ulasan dengan Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	137
Tabel 4.18	Hasil Uji Normalitas Tes Mengidentifikasi Teks Ulasan dengan Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	137
Tabel 4.19	Hasil Pretest Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	138
Tabel 4.20	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 2	139
Tabel 4.21	Hasil uji homogenitas pretes kelas eksperimen 2	139
Tabel 4.22	Hasil Posttest Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	140
Tabel 4.23	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2	140
Tabel 4.24	Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2	141
Tabel 4.25	Hasil <i>Paired Samples Statistics</i>	153
Tabel 4.26	Hasil Uji T Menggunakan <i>Paired Samples Test</i>	154

Tabel 4.27 Hasil Uji T <i>Posttest</i> Model 1 Dan Model 2 Independent Sampels	
Test.....	157
Tabel 4.28 Perbandingan Nilai Rata-Rata Menelaah dan Merevisi Teks	
Ulasan.....	163



DAFTAR GRAFIK

Grafik4.1 Grafik Perubahan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS)....	118
Grafik4.2 Grafik Perubahan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).....	155
Grafik4.3 Grafik Penilaian Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS)	159
Gambar4.4 Grafik Penilaian Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).....	160
Grafik4.5 Grafik perbandingan hasil obesvasi pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan eksperimen 1 dan eksperimen 2.....	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Berpikir.....	85
Gambar 4.2 Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Berpasangan	86
Gambar 4.3 Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Berbagi	86
Gambar 4.4 Peserta Didik Bersikap Kreatif dengan Memberikan Tanda Berwarna Pada Penulisan yang Salah	89
Gambar 4.5 Peserta Didik Bersikap Tanggung Jawab Terhadap Tugas yang Diberikan oleh Guru.....	90
Gambar 4.6 Peserta Didik Bersikap Santun dalam Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan	91
Gambar 4.7 Peserta Didik Bersikap Demokratis dalam Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan	91
Gambar 4.8 Aktivitas Guru dan Peserta Didik Pada Tahap Penyajian Materi	123
Gambar 4.9 Aktivitas Peserta Didik Pada Tahap Kerja Kelompok	124
Gambar 4.10 Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Tes Individu.....	124
Gambar 4.11 Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Perhitungan Skor	125
Gambar 4.12 Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Penghargaan Kelompok ..	125
Gambar 4.13 Peserta Didik Berdiskusi dan Memberikan Tanda pada Penulisan Struktur dan Tata Bahasa yang Salah dengan Kreatif	128
Gambar 4.14 Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugas menelaah dan merevisi teks ulasan dengan Tanggung Jawab.....	129
Gambar 4.15 Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok dengan Sopan	129
Gambar 4.16 Peserta Didik Berdiskusi dengan Demokratis	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan perkembangan kurikulum saat ini, yakni dengan diterapkannya kurikulum 2013, Bahasa Indonesia mempunyai peran sebagai penghela bagi mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bekal untuk memahami semua mata pelajaran yang tergabung dengan kurikulum 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa guna berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sama halnya dengan tema kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai siswa SMP diantaranya keterampilan menangkap makna, menyusun, menelaah dan merevisi, dan meringkas. Keterampilan menelaah dan merevisi didapat melalui proses belajar dan berlatih. Menelaah artinya membaca dan mengkaji dengan saksama, sedangkan merevisi artinya memperbaiki yang salah berdasarkan telaah sebelumnya. Sementara menurut Wahono (2013:166) dalam proses penyuntingan harus ada menelaah dan merevisi. Keterampilan menelaah dan merevisi dapat digunakan seseorang untuk mengetahui kesalahan dan kemudian dapat memperbaiki kesalahan tersebut dengan benar sehingga tulisan

yang dihasilkan semakin baik. Dari pendapat Wahono tersebut, terdapat korelasi antara kegiatan menelaah dan merevisi dengan proses penyuntingan.

Pembelajaran menelaah dan merevisi pada penerapan kurikulum 2013 untuk kelas VIII diarahkan untuk menguasai lima jenis teks, yakni teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi. Teks ulasan adalah pertimbangan, kajian, bedah, telaah, tafsiran, atau resensi. Secara umum, teks ulasan adalah penelitian terhadap kualitas suatu karya dari kelebihan dan kekurangannya. Karya dimaksud berupa buku, film, lukisan, musik, atau karya lainnya (Sobandi 2014:165). Kegiatan menelaah dan merevisi mencakup kegiatan membaca dengan cermat, teliti, kritis, berulang-ulang untuk menemukan ketidaktepatan struktur dan kaidah keahasaan. Struktur teks ulasan terdiri atas bagian orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman. Selain struktur teks ulasan, hal yang perlu diperhatikan dalam menelaah dan merevisi teks ulasan yaitu diksi, ejaan, dan kalimat efektif untuk kemudian direvisi sehingga dapat menjadi teks ulasan yang baik dan benar.

Pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan memerlukan model yang lebih inovatif agar pembelajaran lebih efektif. Model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran yang tidak sesuai dengan pembelajaran menelaah dan merevisi, mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam mengupayakan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan yang lebih efektif perlu digunakan model pembelajaran yang inovatif yang sesuai

dengan karakteristik materi yang disampaikan kepada siswa. Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan membuat siswa menjadi lebih optimal dalam melaksanakan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan. Sesuai dengan pendapat Artz dan Newan (dalam Huda 2015:32), pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau untuk mencapai tujuan tertentu. Jacobs (1997:1) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menunjukkan peningkatan variabel seperti prestasi, keterampilan interpersonal, sikap terhadap sekolah dan diri sendiri.

Shimazoe dan Aldrich (2010:52-57) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif bercita-cita untuk mengalihkan pembelajaran dari guru yang hanya memberikan ceramah pada siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif berinteraksi satu sama lain. Melalui pembelajaran kooperatif siswa dapat meningkatkan sikap positif dalam proses pembelajaran. Para siswa secara individu dapat membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk memecahkan masalah-masalah yang diberikan. Pembelajaran kooperatif ini dapat berjalan baik apabila diterapkan bersamaan dengan suatu model yang tepat agar siswa mampu bekerja sebagai suatu kelompok dan berdiskusi dengan baik. Dalam hal ini, pembelajaran kooperatif dianggap relevan dengan pembelajaran menelaah dan merevisi namun perlu dipilih model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan materi ajar dan karakteristik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, model *Think pair share* (TPS) dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan pada

siswa kelas VIII SMP. *Think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi siswa. prosedur yang digunakan dalam berpikir-berpasangan-berbagi dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon, dan saling membantu. *Think pair share* menggunakan metode diskusi berpasangan. Dengan pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat kepada teman diskusinya. Selain itu siswa juga dilatih untuk bisa menerima pendapat orang lain serta menghargai perbedaan yang ada antara teman diskusi mereka (Ngalimun 2013:169).

Dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan model *think pair share* peserta didik diberi kesempatan bertukar pikiran kepada pasangan kelompoknya sehingga diskusi akan semakin intens. Sementara guru hanya mengawasi dan memberikan pengarahan kepada masing-masing kelompok. Keunggulan model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenal dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Isjoni 2011:112).

Model *think pair share* telah diterapkan dalam pembelajaran menyunting karangan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulis-Batang. Kemampuan siswa mengalami peningkatan dan perubahan perilaku yang positif. Hasil tes siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan rata-rata kelas sebesar 61, pada siklus II diperoleh hasil dengan rata-rata kelas sebesar 74,75, sedangkan pada siklus III diperoleh hasil dengan rata-rata kelas sebesar 78. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan model *think pair share* efektif digunakan dalam menelaah dan merevisi teks ulasan.

Sehubungan dengan uraian tersebut model *Think pair share* memiliki beberapa kelebihan berkaitan dengan keterampilan menelaah dan merevisi teks ulasan, yaitu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa akan meningkat karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, hasil belajar lebih mendalam karena model pembelajaran *think pair share* dapat diidentifikasi secara bertahap, dan meningkatkan sistem kerjasama dalam tim sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati dan menerima pendapat orang lain.

Selain model *Think Pair Share* terdapat model *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan. Model *Student Team Achievement Division* juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang didalamnya dibentuk beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2013:201). Dalam penerapan model *Student Team Achievement Division*, empat sampai lima individu saling bergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Unsur-unsur dasar pembelajaran dengan model STAD yaitu siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama, siswa harus bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya, dan siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Model *Student Team Achievement Division* pernah diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen dengan media gambar berseri

pada peserta didik kelas VIII A MTs Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak. Kemampuan siswa mengalami peningkatan dan perubahan perilaku positif. Hasil tes siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan rata-rata kelas sebesar 62,88, sedangkan pada siklus II diperoleh hasil dengan rata-rata kelas sebesar 80,64. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan model *Student Team Achievement Division* efektif digunakan dalam menelaah dan merevisi teks ulasan. Hal tersebut didukung dengan beberapa kelebihan model *Student Team Achievement Division*, yaitu siswa mampu menelaah dan merevisi teks ulasan sesuai kaidah bahasa dan struktur yang benar dengan berdiskusi, siswa terpacu kemauan, kreativitas, dan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok.

Berdasarkan beberapa kelebihan kedua model tersebut, siswa dapat saling berdiskusi dan belajar bersama dengan temannya berkaitan dengan proses pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan. Atas dasar uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian terhadap model *Think Pair Share* dan model *Student Team Achievement Division* pada keterampilan menelaah dan merevisi teks ulasan. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif antara model *Think Pair Share*(TPS) dan model *Student Team Achievement Division*(STAD) dalam keterampilan menelaah dan merevisi teks ulasan terhadap siswa kelas VIII.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang perlu dipecahkan. Pembelajaran keterampilan menelaah dan merevisi teks ulasan belum dapat mencapai hasil yang optimal. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa belum optimal dalam menelaah dan merevisi teks ulasan. Faktor-faktor tersebut antara lain guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton. Di dalam proses pembelajaran, guru masih terkesan ceramah dan tidak mengajak siswa untuk lebih aktif. Faktor dari siswa, siswa belum terlatih dan masih menganggap bahwa menelaah dan merevisi adalah kegiatan yang sulit. Sebaiknya guru memberi penguatan melalui model pembelajaran yang inovatif yang dapat menarik minat siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, model *Think Pair Share* dan model *Student Team Achievement Division* yang dapat mengoptimalkan kreativitas siswa dalam menelaah dan merevisi teks ulasan siswa kelas VIII. Penggunaan model *Think Pair Share* dan model *Student Team Achievement Division* diharapkan dapat membangun keaktifan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan tersebut maka peneliti membatasi permasalahan pada model pembelajaran yang dikaji yaitu model *Think Pair Share* dan model *Student Team Achievement Division* untuk mengetahui model yang paling sesuai dalam pembelajaran menelaah dan merevisi

teks ulasan kelas VIII. Peneliti ingin membandingkan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* dan *Student Team Achievement Division* yang efektif digunakan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana keefektifan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model *Think Pair Share* pada peserta didik SMP kelas VIII?
- 2) Bagaimana keefektifan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model *Student Team Achievement Division* pada peserta didik SMP kelas VIII?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Student Team Achievement Division*(STAD)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan keefektifan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII.
- 2) Menjelaskan keefektifan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model *Student Team Achievement Division* pada siswa kelas VIII.
- 3) Menjelaskan perbedaan antara hasil pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model *Think Pair Share* dan model *Student Team Achievement Division*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat yang terkandung pada penelitian ini yaitu sebagai bahan kajian dalam menembah pengetahuan mengenai model *Think Pair Shared* dan model *Student Team Achievement Division*, dan teks ulasan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kompetensi menelaah dan merevisi teks ulasan.

Manfaat teoretis yang diperoleh, yaitu dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pemilihan dan penggunaan model pengajaran. Dari sisi peneliti manfaat kegiatan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, sedangkan jika dari sisi guru dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan.

Manfaat praktis yang diperoleh meliputi: (1) manfaat bagi peneliti, yaitu dapat mengetahui dan menemukan pembelajaran yang inovatif, mengetahui keefektifan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model *Think Pair Shared* dan model *Student Team Achievement Division* pada siswa kelas VIII, (2) manfaat bagi guru, yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengajarkan materi menelaah dan merevisi teks ulasan pada siswa kelas VIII untuk menentukan model yang efektif, (3) manfaat bagi siswa berupa pengalaman baru dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada menelaah dan merevisi teks ulasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model pembelajaran *think pair share* dan model pembelajaran *student team achievement division*, belum banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam penyusunan skripsi, jurnal, dan sebagainya. Namun, ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan model pembelajaran *think pair share* dan model pembelajaran *student team achievement division*. Dengan demikian, hal tersebut masih menarik untuk dijadikan penelitian. Peninjauan penelitian ini sangat penting sebab bisa digunakan untuk relevansi penelitian yang akan peneliti laksanakan. Oleh karena itu peneliti menjadikan penelitian-penelitian tersebut sebagai bahan kajian atas penelitian yang peneliti lakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan kajian masalah yang akan diteliti antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani (2011), Salam (2011), Zuniati (2010), Setiyani (2010) Sunilawati (2013), Alpusari (2013), Dol (2014), dan Bamiro (2015).

Penelitian tersebut antara lain penelitian Nugrahani (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyunting Karangan dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Tulis Batang Tahun Pelajaran 2011/2012” menjelaskan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menyunting karangan dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS), nilai rata-rata kelas siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Tulis-Batang dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I nilainya sebesar 61 dengan tingkat ketuntasan sebesar 25%, pada siklus II nilainya sebesar 74,75 dengan tingkat ketuntasan sebesar 70%, dan pada siklus III nilainya sebesar 78 dengan tingkat ketuntasan sebesar 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyunting karangan siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Tulis Batang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang model *think pair share* hanya saja teks yang disunting dalam penelitian tersebut adalah teks karangan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah menelaah dan merevisi teks ulasan.

Penelitian dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) juga dilakukan oleh Zuniati dalam skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Rubrik Majalah dengan Membaca Cepat 250 KMP melalui Teknik Skimming dan Model Student Teams Achievement Devisions pada Siswa Kelas VIII A MTs Sudirman Kawengen Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimpulkan rubrik majalah dengan membaca cepat 250 kata per menit melalui teknik skimming dan model pembelajaran STAD. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang dilakukan siswa kelas VIII A MTs Sudirman Kewengen Kabupaten Semarang yang meliputi hasil tes

prasiklus, tes siklus I dan tes siklus II. Secara umum keterampilan menyimpulkan rubrik majalah pada prasiklus mencapai 51 atau 51%, sedangkan rata-rata kecepatan membaca pada prasiklus adalah 54,49% atau 190 kpm dan termasuk kategori lambat. Pada siklus I menunjukkan keseluruhan nilai rata-rata klasikal menyimpulkan bacaan dengan membaca cepat hanya 65 atau 65%. Rata-rata kelas untuk kecepatan membaca yang dicapai sebesar 65,35% atau 228 kpm. Pada siklus II rata-rata klasikal menyimpulkan bacaan dengan membaca cepat adalah 80,67 atau 80,67%. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca cepat pada setiap siklusnya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zuniati (2010) dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yaitu model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh Zuniati (2010) dengan penelitian ini terletak pada masalah yang dikaji.

Setiyani (2010) berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) melalui Media Pos pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010*. Penelitian ini menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa pada pembelajaran menulis surat pribadi sebesar 22,78%. Peningkatan tersebut tampak pada peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I 69,28 yang berkategori cukup menjadi 82,70 yang berkategori baik. Siswa mengaku senang melaksanakan pembelajaran dengan pola kooperatif STAD melalui media pos karena mereka lebih menguasai materi surat, tugas dapat dilakukan bersama-sama sehingga pekerjaan menjadi lebih ringan, siswa dapat bekerja sama dan

mengeluarkan pendapat secara bebas, siswa lebih memahami pentingnya teman belajar, dan pembelajaran menjadi tidak jenuh. Selain itu, sikap siswa juga tampak lebih baik pada siklus II. Pada siklus I masih banyak siswa yang bercanda, membuat gaduh, dan kurang antusias selama proses pembelajaran. Namun, pada siklus II, sikap-sikap negatif siswa dapat diatasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Setiyani adalah sama-sama menggunakan model STAD dalam pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kemampuan menulis siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang menelaah dan merevisi teks ulasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunilawati (2013) dalam artikel di jurnal nasional dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devisions* terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD” bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari kemampuan numerik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Desa Darmasaba Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung tahun ajaran 2012/2013, dengan sampel sebanyak 68 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Data kemampuan numerik dan hasil belajar matematika, di kumpulkan melalui tes dan di analisis dengan menggunakan analisis ANAVA dua jalur dan dilanjutkan dengan uji *Tukey*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak lebih baik secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dibandingkan dengan konvensional. Terjadi interaksi antara

model pembelajaran dengan kemampuan numerik dimana ditemukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih sesuai untuk siswa dengan kemampuan numerik tinggi namun sebaliknya terjadi terhadap model pembelajaran konvensional. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada jenis model pembelajaran yang dilakukan yaitu model STAD, hanya saja penelitian ini dilakukan pada siswa SD kelas VI sedangkan peneliti melakukan penelitian pada siswa SMP kelas VIII.

Bamiro (2015) berjudul *Effects of Guided Discovery and Think- Pair- Share Strategies on Secondary School Students' Achievement in Chemistry*. Penelitian ini meneliti efek dari tiga strategi (yaitu, dipandu penemuan, *think-pair-share*, dan kuliah) terhadap prestasi siswa sekolah menengah atas dalam pembelajaran kimia. Sebuah pretest, posttest, kelompok kontrol desain kuasi-eksperimental dengan $3 \times 3 \times 2$ faktorial matriks diadopsi untuk penelitian. Pengobatan adalah pada tiga tingkat (strategi dipandu penemuan, berpikir-pair-share, dan kuliah). Intervensi variabel yang perilaku entri kognitif pada tiga tingkatan (tinggi, menengah, dan rendah) dan jenis kelamin pada dua tingkat (pria dan wanita). Data yang dikumpulkan menjadi sasaran analisis kovarians dan analisis klasifikasi beberapa. Uji Scheffe selanjutnya digunakan sebagai ukuran post hoc. Di mana interaksi yang signifikan diamati, mereka diwakili dengan ilustrasi grafis. Ditemukan bahwa siswa diajarkan dengan penemuan terbimbing dan strategi *think-pair-share* diperoleh posttest rata skor signifikan lebih tinggi daripada mereka dalam strategi kuliah, $F(4, 223) = 51,66, p < 0,05$. Penggunaan penemuan terbimbing dan *think-pair-share* strategi memiliki potensi besar untuk

meningkatkan prestasi di bidang kimia dan belajar ilmu umum. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian tentang model *think pairs share*. Hanya saja dalam penelitian Bamiro (2015) meneliti tentang model *think pairs share* yang meningkatkan prestasi di bidang kimia, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang menelaah dan merevisi teks ulasan.

Salam (2011) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think pair share* dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Metode yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan teknik nonequivalen control group desain. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas IV SDN Sakerta Barat tahun pelajaran 2010-2011. Sampel yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah 30 orang. Uji yang digunakan adalah normalitas, homogenitas, dan uji t (uji hipotesis). Penerapan pembelajaran kooperatif *think pair share* diketahui hasil perhitungan uji t, diperoleh $t_{hitung} = -11,2$ pada $\alpha=5\%$ dan $dk=55$ diperoleh $t_{tabel} = 2,004$ (uji pihak kanan). Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau $-11,2 < 2,004$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS pada pokok bahasan permasalahan sosial di lingkungan sekitar, dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil

belajar IPS. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang model pembelajaran *think pairs share*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada peningkatan keterampilan sosial dan hasil belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang menelaah dan merevisi teks ulasan.

Dol (2014) dalam penelitian berjudul *TPS (Think-Pair-Share) : An Active Learning Strategy to Teach Theory of Computation Course*. TPS (*Think-Pair-Share*) yang adalah strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa berpikir tentang tanggapan mereka untuk masalah yang diberikan oleh instruktur kemudian mendiskusikan solusi masing-masing berpasangan dan berbagi solusi dengan kelas. Sebagai Teori Komputasi adalah program inti dari Ilmu Komputer dan Teknik dan dasar untuk banyak program seperti System Programming, Compiler Construction dll, sehingga kegiatan TPS ini dianggap untuk kursus ini untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa tentang kursus. Dalam makalah ini, satu kelompok model *Pre-Test Post-Test* dianggap. Hasil eksperimen t-Test menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara pre-test dan uji pasca. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan model *think pair share* hanya saja pada penelitian tersebut digunakan dalam teori komputasi.

Alpusari dan Apriyandi (2015) melakukan penelitian berjudul *The Application of Cooperative Learning Think pair share (TPS) Model to Increase the Process Science Skills in Class IV Elementry School Number 81 Pekanbaru City*. Tujuan penelitian tersebut untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran

kooperatif *think pair share* (TPS) Model dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas IV SDN 81 Pekanbaru. Keterampilan proses sains siswa ditangkap melalui ilmu pengetahuan tes keterampilan proses, yang terdiri dari tujuh aspek evaluasi (indikator), yaitu: pengamatan / observasi, pertanyaan, hipotesis, komunikasi, inferensi, perencanaan, dan pelaksanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peningkatan yang signifikan, tetapi untuk aspek "pertanyaan" mengalami penurunan jumlah N-gain - 0,06. Kenaikan tertinggi ditunjukkan dalam aspek "aplikasi", jumlah N-gain 0,50 (kategori sedang). Kenaikan terendah ditunjukkan pada aspek "hipotesis", jumlah N-gain 0,16 (kategori rendah). Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan model *think pair share*.

Berdasarkan hasil relevansi dari beberapa kajian pustaka tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang menelaah dan merevisi teks ulasan menggunakan model *Think pair share* dan model *student team achievement division* belum banyak dilakukan. Namun, ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan menggunakan model *Think pair share* dan model *student team achievement division*. Dengan demikian, hal tersebut masih menarik untuk dijadikan penelitian yang bersifat melengkapi dan memperbaiki kekurangan dari penelitian sebelumnya. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang sama dengan peneliti, yaitu keefektifan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan menggunakan model *think pair share* dan model *student team achievement division* terhadap siswa kelas VIII.

2.2 Landasan Teoretis

Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah mengenai menelaah dan merevisi, teks ulasan, model *Think Pair Share*, dan model *Student Team Achievement Division*.

2.2.1 Keterampilan Menelaah dan Merevisi

Keterampilan menelaah dan merevisi didapatkan siswa dari kemampuan membaca dengan cermat, teliti, kritis, berulang-ulang untuk menemukan ketidaktepatan isi, struktur dan kaidah kebahasaan yang dimiliki agar dapat menuliskan kembali teks dengan baik dan benar. Wahono (2013:29) menyatakan bahwa menelaah sama halnya dengan mengomentari. Mengomentari berarti memberikan tanggapan atau ulasan terhadap karya. Kadang kala disebut juga dengan kegiatan menganalisis. Adapun merevisi artinya memperbaiki bagian-bagian yang salah berdasarkan telaah. Sedangkan Caraka (1993:62) mengatakan bahwa setiap karangan membutuhkan revisi. Merevisi karangan berarti memperbaiki sebuah karya baik dari segi isi, struktur maupun kaidah bahasanya. Untuk dapat menelaah dan merevisi sebuah karya dituntut untuk dapat melihat isi, struktur dan kebahasaan dari karya tersebut.

Wahono (2013:166) berpendapat bahwa proses penyuntingan harus ada menelaah dan merevisi. Menelaah artinya membaca dan mengkaji dengan saksama. Adapun merevisi artinya kita memperbaiki yang salah berdasarkan telaah sebelumnya. Dari pendapat Wahono tersebut, terdapat korelasi antara kegiatan menelaah dan merevisi dengan proses penyuntingan.

Untuk lebih jelasnya berikut ini dipaparkan pendapat para ahli mengenai hakikat menyunting. Rahardi (2009:3) mengatakan bahwa penyuntingan adalah membenahi atau memperbaiki naskah karangan yang masuk ke meja redaksi yang ditujukan untuk menyempurnakan naskah terlebih untuk dimensi-dimensi keahasaannya yang lazimnya masih banyak yang tidak benar dan kacau, agar pada akhirnya dapat sesuai dengan kaidah-kaidah keahasaan yang berlaku umum di dalam wahana bahasa Indonesia.

Hartono (2010:8) mengatakan bahwa penyuntingan adalah proses menyelaraskan atau menata tulisan agar layak terbit/cetak dengan cara membaca secara teliti, mengoreksi, menandai kesalahan, memperbaiki naskah, dan menentukan kelayakan naskah, baik segi organisasi, kebenaran dan kelayakan isi, ketaatan pemakaian bahasa, struktur/sistematika penyajian, kelayakan grafika, dan konteks kebangsaan. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa menyunting adalah menyelaraskan/menata tulisan agar layak terbit/cetak dengan cara membaca secara teliti, mengoreksi, menandai kesalahan, memperbaiki naskah, dan menentukan kelayakan naskah, baik segi organisasi, kebenaran dan kelayakan isi, ketaatan pemakaian bahasa, struktur/sistematika penyajian, kelayakan grafika, dan konteks kebangsaan

Mulyadi (2014:85) mengatakan bahwa penyuntingan berasal dari kata dasar sunting. Kata sunting melahirkan bentuk turunan menyunting (kata kerja), penyunting (kata benda), dan penyuntingan (kata benda). Kata menyunting berarti menyiapkan naskah siap terbit dengan memperhatikan sisi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat). Orang yang

melakukan pekerjaan menyunting disebut penyunting.

Rifai (2001:86) mengatakan bahwa penyunting adalah orang yang mengatur, memperbaiki, merevisi, mengubah isi, dan gaya naskah orang lain, serta menyesuaikannya dengan suatu pola yang dibakukan untuk kemudian membawanya ke depan umum dalam bentuk terbitan. Berdasarkan definisi tersebut, maka diketahui bahwa memperbaiki, merevisi, mengubah isi, dan gaya naskah orang lain, serta menyesuaikannya dengan suatu pola yang dibakukan untuk kemudian membawanya ke depan umum dalam bentuk terbitan.

Eneste (2009:8) mengatakan bahwa menyunting adalah menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat). Definisi menyunting dari Eneste lebih tepat ditujukan untuk penyuntingan naskah yang akan diterbitkan. Berdasarkan definisi yang dikemukakan, Eneste menjelaskan bahwa tugas penyunting naskah adalah menyunting naskah dari segi kebahasaan, memperbaiki naskah dengan persetujuan penulis/pengarang, membuat naskah enak dibaca dan tidak membuat pembaca bingung.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyunting adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki tulisan, agar tulisan memiliki kualitas yang baik dengan cara membaca dengan teliti untuk menemukan ketidaktepatan penggunaan bahasa, memberikan tanda koreksi, serta merevisi tulisan dengan memperhatikan segi sistematika penyajian dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan keefektifan kalimat) sehingga pembaca dapat memahami tulisan dengan jelas. Perbaikan dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan berkaitan dengan kaidah penulisan. Apabila dikaitkan dengan teks

ulasan maka perbaikan berdasarkan kaidah penulisan hanya bersifat sebagian saja. Tidak sama persis dengan perbaikan yang dilakukan dengan menyunting karangan secara umum. Selain itu, perbaikan untuk teks ulasan yang dilakukan juga semakin luas meliputi isi dan struktur teks ulasan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan menelaah dan merevisi teks ulasan merupakan proses untuk memperbaiki tulisan dengan memperhatikan isi, struktur dan kebahasaan meliputi ejaan, diksi, dan keefektifan kalimat dalam sebuah teks ulasan sehingga menjadi teks ulasan yang baik dan benar.

2.2.2 Teks ulasan

Pada bagian ini akan dijabarkan teori mengenai teks ulasan yang meliputi pengertian teks ulasan, struktur teks ulasan, kaidah kebahasaan teks ulasan dan aspek dalam menelaah dan merevisi teks ulasan.

2.2.2.1 Pengertian Teks Ulasan

Teks merupakan perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca (Purnomo dkk 2015: 3). Ulasan adalah sebuah teks yang berisi pendapat atau komentar baik atau buruk tentang sebuah karya dari sudut pandang penulisnya. Teks ulasan dimaksudkan untuk menilai sebuah karya. Teks ulasan sama dengan resensi yaitu untuk memperkenalkan buku atau karya kepada pembaca dan membantu mereka dalam memahami atau bahkan memilihnya (Kosasih 2008:66). Teks ulasan mempunyai fungsi sosial teks yaitu, menilai daya tarik terhadap suatu karya dan mengevaluasi karya, baik itu kelebihan ataupun kekurangan. Teks ulasan mempunyai keterkaitan dengan resensi, sesuai yang dikemukakan para ahli berikut ini.

Keraf (dalam <http://2009editor.wordpress.com>) mengatakan bahwa resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku, sejalan dengan pendapat Keraf, Isdriani (2005:152) berpendapat bahwa resensi adalah tulisan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku. Pendapat senada juga disampaikan oleh Oktavianawati (dalam <http://2009editor.wordpress.com>) yang mengatakan bahwa resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya , baik itu buku, novel, majalah, komik, film, kaset, CD, VCD, maupun DVD.

Kosasih (2014:250) mengatakan bahwa kata resensi berasal dari bahasa Latin, *recernseo*. Artinya, ‘memeriksa kembali’ atau ‘menimbang’. Di Indonesia, dikenal beberapa istilah resensi, ada yang menyebutnya sebagai timbangan buku, teraju buku, atau rehal. Resensi tidak hanya berlaku untuk buku, tetapi bisa untuk drama, film, dan kaset. Resensi berisi komentar atau penilaian terhadap kualitas (kelebihan dan kelemahan) suatu karya. Adapun teks ulasan adalah pertimbangan, kajian, bedah, telaah, tafsiran, atau resensi. Secara umum, teks ulasan adalah penelitian terhadap kualitas suatu karya dari kelebihan dan kekurangannya. Karya dimaksud berupa buku, film, lukisan, musik, atau karya lainnya (Sobandi 2014:165).

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa teks ulasan pada dasarnya sama dengan resensi yang intinya mengulas sebuah karya, baik berupa buku, film, maupun teater, yang di dalamnya menilai atau memberikan tanggapan sebuah karya tersebut.

2.2.2.2 Struktur Teks Ulasan

Sobandi (2014:167) mengatakan bahwa struktur teks ulasan sekurang-kurangnya meliputi unsur-unsur berikut: (1) Judul adalah titel untuk sebuah teks, judul teks harus mencerminkan keseluruhan isi teks. (2) Bagian identitas atau data publikasi meliputi judul, penulis, penerbit, kota tempat terbit, tahun terbit, tebal halaman. (3) Bagian pendahuluan. Pendahuluan ulasan dapat berisi abstrak atau gambaran umum yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya. (4) Sinopsis adalah ringkasan cerita. Dengan sinopsis, masyarakat dapat memperoleh gambaran garis besar cerita tersebut. Sehingga ia mempunyai landasan yang baik tentang karya yang akan ia baca. (5) Penilaian adalah inti dari sebuah ulasan. Penilaian berkaitan dengan kualitas karya yang diulas berupa kelebihan dan kekurangannya. Penilaian harus dilakukan secara objektif dan akan lebih baik jika disertai alasan yang logis. Aspek-aspek yang dinilai meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Unsur intrinsik meliputi tema, amanat, perwatakan tokoh, alur cerita, dan latar. Unsur ekstrinsik meliputi nilai-nilai kehidupan. (6) Simpulan ulasan dapat berupa pemberian sugesti kepada pembaca dengan pertimbangan-pertimbangan apakah karya tersebut layak ditonton atau tidak. Kalau layak, diberi kesan dan ajakan agar pembaca segera menonton.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:123), struktur teks adalah bagian-bagian yang membangun sebuah teks sehingga menjadi suatu teks yang utuh. Adapun struktur yang membangun teks ulasan terdiri: (1) orientasi berisi gambaran umum karya sastra yang akan diulas, misalnya, berisi tentang gambaran

umum sebuah karya atau benda yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut dapat berupa nama, kegunaan, dan sebagainya. (2) Tafsiran berisi pandangan sendiri mengenai karya atau benda yang diulas. Bagian ini dilakukan setelah mengevaluasi karya atau barang tersebut. Pada bagian ini penulis biasanya membandingkan karya atau benda tersebut dengan karya atau benda yang mirip. Penulis juga menilai kekurangan dan kelebihan karya yang diulas. (3) Evaluasi, pada bagian ini penulis mengevaluasi karya, penampilan dan produksi. Bagian evaluasi juga berisi gambaran tentang detail suatu karya atau benda yang diulas. Hal ini bisa berupa bagian, ciri-ciri, dan kualitas karya tersebut. (4) Rangkuman, pada bagian rangkuman penulis memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan karya tersebut.

Struktur teks ulasan/resensi menurut Jaya dan Rohmadi (2008:24): (1) orientasi berisi tentang pengenalan unsur karya seni atau objek yang ditinjau secara umum dan objektif; (2) rangkuman berisi karya tentang ringkasan isi karya seni/ sastra; bisa tentang rangkuman singkat cerita atau penggalan momen/ hal-hal penting yang ada dalam karya tersebut. (3) Resolusi (khusus untuk *review* karya seperti film, novel, dsb), berisi tentang bagian akhir cerita yang dituangkan melalui kalimat-kalimat pertanyaan untuk menggugah rasa ingin tahu para pembaca. (4) Evaluasi yaitu tinjauan terhadap karya tersebut yang terdiri dari kelebihan dan kekurangan yang ada di dalamnya. (5) Evaluasi Sumasi berisi tentang pandangan singkat dari penulis teks ulasan.

Kosasih (2014 : 250-254) menguraikan bahwa struktur teks ulasan/resensi terdiri dari: (1) identitas meliputi judul, nama pengarang, tahun terbit, kota terbit.

Apabila karya itu berupa film disebutkan pulaa nama sutradara serta nama pemainnya. (2) Sinopsis disusun berdasarkan peristiwa-peristiwa penting yang ada di dalamnya. Peristiwa-peristiwa penting yang ada di dalamnya. (3) Kepengarangan. Sosok pengarang sering pula diceritakan dalam resensi novel, terutama berkaitan dengan latar belakang, keahlian, sikap-sikap, dan karya-karyanya. Bagian-bagian itu menceritakan secara ringkas dan biasanya tidak lebih dari satu paragraf. (4) Keunggulan dan Kelemahan. Keunggulan dan kelemahan dapat berkaitan dengan unsur-unsur karya sastra seperti tema, penokohan, alur, dan gaya bahasa. Terhadap unsur-unsur itu kita memberikan penilaian, baik berdasarkan kedaerahan, kejelasan, kekhasan, penguasaan masalah, maupun aspek-aspek lainnya yang bisa kita tentukan sendiri.

Berdasarkan uraian tentang struktur teks ulasan yang dijabarkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa struktur teks ulasan terdiri dari (1) Orientasi berisi gambaran umum karya sastra yang akan diulas, (2) tafsiran berisi pandangan sendiri mengenai karya atau benda yang diulas, (3) evaluasi berisi penilaian terhadap karya, (4) rangkuman, berisi simpulan karya tersebut.

2.2.2.3 Kebahasaan Teks Ulasan

Selain isi dan struktur, dalam menelaah dn merevisi teks ulasan juga harus memperhatikan kebahasaan teks ulasan. Kebahasaan teks ulasan meliputi diksi, ejaan, dan kalimat efektif.

1. Diksi atau pilihan kata

Demi keefektifan komunikasi, pilihan kata memegang peranan penting. Pilihan kata dan bentuk kata tersebut harus dipertimbangkan dan dipilih dengan ketajaman, kenyamanan, dan kekomunikatifan informasi (Mulyono 2014:74).

Keraf (2010:24) mengatakan bahwa pilihan kata atau diksi adalah mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Diksi atau pilihan kata merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menelaah dan merevisi kebahasaan teks ulasan. Di sini akan dipaparkan sejumlah kata dalam bahasa Indonesia yang maknanya mirip namun bentuk-bentuk pemakaiannya berbeda. Oleh sebab itu, peserta didik seharusnya paham tentang perbendaharaan kata-kata. Berikut ini akan dipaparkan lebih lanjut.

- a. Makna kata wanita dan perempuan. Kata “perempuan” bermakna “makhluk yang bukan lelaki” atau bertalian dengan jenis kelamin, sedangkan kata “wanita” bermakna “makhluk dewasa yang bukan lelaki, yang sudah melahirkan atau yang sudah bekerja”. Dalam pemakaian sehari-hari, kedua kata ini sering kali dikacaukan maknanya, sehingga misalnya ada kata “wanita” yang ditempelkan di pintu toilet, Maka maknanya toilet itu khusus untuk makhluk dewasa yang bukan lelaki, sehingga anak perempuan dilarang masuk. Selaras dengan hal ini, kini kita tentu memahami mengapa sebuah

iklan rokok memilih ungkapan “pria punya selera” dan bukan “lelaki punya selera”.

- b. Penulisan kata Ramadan dan Ramadhan. Kebanyakan kita masih menulis “Ramadhan” (bahkan ada pula “Romadlon”) untuk menandai bulan puasa kaum muslim. Ejaan kita tidak memiliki unsur “dh”, jadi sebaiknya cukup ditulis “Ramadan”. Hal ini beranalog dengan kata “solat”, “mushola”, dan “khotib”, yang sebaiknya ditulis “salat”, “musala”, dan “katib”.
- c. Makna kata *terhadap* dan *kepada*. Kedua kata ini sama-sama menandai makna “arah” atau “penerima”. Akan tetapi, kata “terhadap” menandai makna “arah” atau “sasaran” (contoh: masyarakat berhak memberikan penilaian terhadap calon anggota legislatif), sedangkan kata “kepada” menandai makna “tujuan” atau “penerima” (contoh: Pak Rektor memberikan penghargaan kepada dosen yang telah berjasa). Dalam konteks ini, kata “terhadap” sejalan dengan makna “mengenai”
- d. Makna kata *seluruh*, *semua*, dan *sekalian*. Kata “seluruh” ditekankan pada satu benda yang merupakan kesatuan yang utuh, kekelompokan, atau kolektivitas (contoh: Seluruh murid SD Sukmajaya memperingati Hari Pendidikan Nasional). Kata “semua” bermakna setiap anggota terkena atau termasuk dalam hitungan, namun tidak berkaitan dengan kekelompokan hanya menekankan pada jumlah yang banyak (contoh: Semua murid SD Sukmajaya mengungsi karena banjir). Kata “sekalian” menyatakan keserantakan yang hanya digunakan untuk merujuk pada orang atau manusia (contoh: Sekalian

orang diruangan pertemuan SD Sukmajaya mengelu-elukan kedatanaan Pak Wali Kota)

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menelaah dan merevisi diksi perlu diperhatikan dalam penyusunan teks ulasan. Pemilihan kata yang digunakan dalam teks ulasan haruslah tepat, apabila seorang penulis tidak dapat memilih kata-kata yang tepat berdampak pada hasil ulasan yang tidak dapat dipahami oleh pembaca.

2. Ejaan

Tarigan (1994:2) mengemukakan bahwa ejaan adalah cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Ejaan berarti tata cara penulisan bahasa, meliputi dua hal pokok, yaitu aksara yang berarti kumpulan huruf yang digunakan untuk melambangkan bunyi-bunyi bahasa, dan tanda baca yang melambangkan unsur-unsur supra-segmental bahasa yang dinyatakan dengan titik, koma, dan tanda tanya.

Sedangkan Kosasih (2014: 13) mengatakan bahwa ejaan adalah keseluruhan tentang pelambangan bunyi ujaran dan hubungan dengan lambang-lambang itu. Secara garis besar, ejaan berkaitan dengan pemakaian dan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

Ejaan yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). EBI mengatur pemakaian huruf, pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan. Menurut pedoman EBI, ada delapan huruf yang digunakan, yaitu (1) huruf abjad, (2) huruf vokal, (3) huruf konsonan, (4) huruf diftong, (5) gabungan huruf konsonan, (6) huruf kapital, (7) huruf miring, dan (8)

huruf tebal. Pada penulisan kata dalam EYD mengatur penggunaan kata, antara lain: (1) kata dasar, (2) kata turunan, (3) bentuk ulang, (4) gabungan kata, (5) suku kata, (6) kata depan di, ke, dan dari, (7) partikel, (8) singkatan dan kronim, (9) angka dan bilangan, (10) kata ganti ku-, kau-, -mu, dan -nya, dan (11) kata si dan sang. Sedangkan pemakaian tanda baca ada 15 yaitu (1) tanda titik, (2) tanda koma, (3) tanda titik koma, (4) tanda titik dua, (5) tanda hubung, (6) tanda pisah, (7) tanda tanya, (8) tanda seru, (9) tanda elipsis, (10) tanda petik, (11) tanda petik tunggal, (12) tanda kurung, (13) tanda kurung siku, (14) tanda garis miring, (15) tanda penyingkat atau apostrof.

Dari paparan di atas, dapat di ketahui bahwa ejaan sangat banyak dan perlu untuk dipelajari lebih mendalam, namun dalam kegiatan menelaah dan merevisi kebahasaan teks ulasan, tanda baca yang paling dominan adalah pengenalan penggunaan tanda baca titik dan koma. Penggunaan tanda titik yang terdapat dalam EBI, antara lain (1) tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, (2) tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar, (3) tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu, (4) tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu, (5) tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit, (6) tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah, dan (7) tanda titik dipakai pada penulisan singkatan.

Sedangkan penggunaan tanda baca koma yang terdapat dalam EBI, antara lain (1) tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, (2) tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti tetapi, melainkan, sedangkan, dan kecuali, (3) tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya, (4) tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti kata oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu, (5) tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, dan kasihan, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti: Bu, Dik, atau Mas dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat, (6) tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, (7) tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, (8) tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan, (9) tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka, (10) tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir, (11) tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga, (12) tanda koma dipakai di muka angka decimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka, (13)

tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi, dan (14) tanda koma dapat dipakai -untuk menghindari salah baca/salah pengertian– di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ejaan merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam menelaah dan merevisi teks ulasan. Apabila penggunaan ejaan dalam teks ulasan tidak tepat, maka perlu dilakukan telaah dan revisi agar menjadi teks ulasan yang baik dan benar.

3. Kalimat Efektif

Selain ejaan dan pilihan kata, hal yang harus diperhatikan dalam menelaah dan merevisi kebahasaan teks ulasan adalah memperhatikan keefektifan kalimat. Kalimat yang efektif adalah kalimat yang dapat dengan jelas dan tepat dapat mengungkapkan gagasan atau pemikiran. Kalimat efektif merupakan suatu perwujudan dari bahasa baku yang berciri kecendikiaan, yaitu mampu mengungkapkan penalaran secara teratur dan logis. kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemkaiannya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2007:91)

Mulyono (2014:73) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang menyatukan informasi secara tajam dengan bentuk pengungkapan yang menarik. Kalimat efektif tidak bertele-tele atau menghamburkan kata yang sebenarnya tidak perlu dan justru dapat mengaburkan maksud kalimat. Suatu kalimat tidak akan efektif mengungkapkan gagasan apabila kata-kata yang

digunakan dalam kalimat tersebut dapat menimbulkan kerancuan atau penafsiran ganda (ambigu).

Sedangkan Dalman (2014 : 21) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki satu gagasan pokok dan unsur-unsurnya minimal terdiri atas subjek dan predikat. Kalimat efektif didefinisikan sebagai kalimat yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan penutur sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami gagasan yang dimaksud oleh penutur.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki potensi untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan atau informasi secara utuh, jelas dan tepat, sehingga pembaca dapat memahami maksud yang diungkapkan oleh penulis. Keefektifan kalimat merupakan faktor penting dalam kegiatan menelaah dan merevisi teks ulasan. Apabila suatu teks ulasan tidak memiliki kalimat yang tidak efektif , maka perlu dilakukan telaah dan revisi agar menjadi teks ulasan yang baik dan benar.

2.2.2.4 Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan

Pada Kurikulum 2013, menelaah dan merevisi teks ulasan merupakan bagian dari salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII SMP/MTs. Dalam menelaah dan merevisi teks ulasan harus memperhatikan aspek-aspek berikut: (1) isi teks ulasan, (2) struktur teks ulasan, (3) kebahasaan teks ulasan.

Kegiatan menelaah dan merevisi isi teks ulasan merupakan kegiatan mengkaji dengan tujuan untuk menilai kelebihan dan kekurangan teks ulasan dengan memperhatikan unsur intrinsik. Sobandi (2014:167) menjelaskan bahwa

penilaian teks ulasan berkaitan dengan kualitas karya yang diulas berupa kelebihan dan kekurangannya. Penilaian harus dilakukan secara objektif dan akan lebih baik jika disertai alasan yang logis. Dalam menelaah dan merevisi isi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu amanat, perwatakan tokoh, alur cerita, latar dan sudut pandang.

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat dapat disampaikan secara tersirat dan tersurat. Amanat berkaitan dengan alur cerita, apabila alur cerita tidak logis, maka amanat yang ingin disampaikan pengarang dari karya tidak tersampaikan kepada pembaca.

Perwatakan tokoh merupakan penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau watak para tokoh. Penokohan dapat digambarkan melalui dialog antartokoh, tanggapan tokoh lain terhadap tokoh utama, atau pikiran-pikiran tokoh. Melalui penokohan, dapat diketahui bahwa karakter tokoh adalah seorang yang baik, jahat, atau bertanggung jawab.

Alur cerita adalah jalan cerita yang dibentuk dari tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Penggambaran alur haruslah logis dan dapat diterima nalar pembaca. Apabila penggambaran alur tidak logis dan tidak dapat diterima nalar pembaca, maka pembaca dapat mengalami kesulitan dalam memahami isi dari cerita yang dimaksud pengarang.

Penggambaran latar didukung oleh cara pengarang mendeskripsikan tempat dan suasana yang membentuk suatu latar. Pendeskripsian tempat dan

suasana terkadang tidak berkaitan. Hal tersebut sangat mempengaruhi pemahaman pembaca. Apabila pendeskripsian tempat dan suasana tidak jelas dan berkaitan, maka pembaca tidak dapat memahami isi cerita yang dimaksud pengarang.

Sudut pandang (titik pandang atau pusat pengisahan) merupakan posisi pencerita dalam sebuah cerita. Sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat yang sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan gagasan dan ceritanya untuk menampilkan pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan yang disalurkan melalui sudut pandang tokoh.

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa isi merupakan faktor penting guna mengetahui kualitas buku. Ketidakobjektifan penilaian pada masing-masing unsur merupakan hal yang harus ditelaah dan direvisi agar menjadi teks ulasan yang baik dan benar sesuai dengan kualitas novel yang diulas.

Selain menelaah dan merevisi isi, struktur teks ulasan juga perlu untuk ditelaah dan direvisi sesuai dengan struktur teks ulasan sehingga menjadi teks yang utuh. Sesuai dengan strukturnya bahwa teks ulasan terdiri atas: (1) Orientasi, (2) tafsiran, (3) evaluasi, dan (4) rangkuman (Kemendikbut, 2014:123). Orientasi berisi gambaran umum karya sastra yang akan diulas, misalnya, berisi tentang gambaran umum sebuah karya atau benda yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut dapat berupa nama, kegunaan, dan sebagainya. Tafsiran berisi pandangan sendiri mengenai karya atau benda yang diulas. Bagian ini dilakukan setelah mengevaluasi karya atau barang tersebut. Pada bagian ini penulis biasanya membandingkan karya atau benda tersebut dengan karya atau benda yang mirip. Penulis juga menilai kekurangan dan

kelebihan karya yang diulas. Evaluasi, pada bagian ini penulis mengevaluasi karya, penampilan dan produksi. Bagian evaluasi juga berisi gambaran tentang detail suatu karya atau benda yang diulas. Hal ini bisa berupa bagian, ciri-ciri, dan kualitas karya tersebut. Sedangkan rangkuman merupakan bagian akhir dari urutan struktur teks ulasan. Pada bagian rangkuman penulis memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan karya tersebut.

Selain isi dan struktur, dalam menelaah dan merevisi teks ulasan juga harus memperhatikan kebahasaan teks ulasan. Kaidahkebahasaan teks ulasan meliputi diksi, ejaan, dan kalimat efektif. Dalam menelaah dan merevisi kebahasaan perlu memperhatikan diksi, ejaan, dan kalimat efektif agar teks ulasan dapat dipahami dengan jelas dan penilaian dari karya yang diulas oleh penulis dapat tersampaikan dengan jelas kepada pembaca.

2.2.2.5 Aspek Penilaian dalam Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan

Keberhasilan yang akan dinilai dalam menelaah dan merevisi teks ulasan dapat dilihat dari beberapa aspek, di antaranya keobjektifan isi, kelengkapan struktur teks ulasan, dan kaidah kebahasaan meliputi diksi, ejaan dan kalimat efektif.

Tabel 2.1

Rambu-rambu Penilaian Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan

No.	Aspek yang dinilai	Skor maks	bobot	Skor x Bobot
1	Keobjektifan isi	4	4	16
2	Kelengkapan struktur	4	4	16
3	Diksi	4	3	12
4	Ejaan	4	3	12
5	Kalimat efektif	4	3	12
Total skor				66
Nilai				<u>Skor maks. x 100</u> 66

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan

No.	Aspek	Deskripsi	Skor	Bobot	Kriteria
1	Keobjektifan isi	Mampu menelaah dan merevisi isi teks ulasan dengan sangat objektif dan disertai bukti yang logis	4	4	Sangat baik
		Mampu menelaah dan merevisi isi teks ulasan dengan objektif dan disertai bukti yang logis	3		Baik
		Mampu menelaah dan merevisi isi teks ulasan cukup objektif dan disertai bukti yang cukup objektif	2		Cukup baik
		Mampu menelaah dan merevisi isi teks ulasan kurang objektif dan disertai bukti yang kurang objektif	1		Kurang baik
2	Kelengkapan struktur teks ulasan	Mampu menelaah dan merevisi 4 bagian struktur teks ulasan yaitu orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman dengan benar	4	4	Sangat baik
		Mampu menelaah dan	3		Baik

		merevisi 3 bagian struktur teks ulasan yaitu orientasi, tafsiran, dan evaluasi dengan benar			
		Mampu menelaah dan merevisi 2 bagian struktur teks ulasan yaitu orientasi dan tafsiran dengan benar	2		Cukup baik
		Mampu menelaah dan merevisi 1 bagian struktur teks ulasan yaitu orientasi dengan benar.	1		Kurang baik
3	Diksi	Mampu menelaah dan merevisi diksi dengan tepat. Tidak terdapat kesalahan menelaah dan merevisi diksi dalam hasil telaah dan revisi teks ulasan.	4	3	Sangat baik
		Mampu menelaah dan merevisi empat atau tiga kesalahan penggunaan diksi yang tidak tepat.	3		Baik
		Mampu menelaah dan merevisi dua kesalahan penggunaan diksi yang tidak tepat	2		Cukup baik
		Mampu menelaah dan merevisi satu kesalahan	1		Kurang baik

		penggunaan diksi yang tidak tepat			
4	Ejaan	Mampu menelaah dan merevisi ejaan dengan sangat lengkap dan tepat. Tidak terdapat kesalahan menelaah dan merevisi ejaan dalam hasil telaah dan revisi teks ulasan.	4	3	Sangat baik
		Mampu menelaah dan merevisi ejaan dengan lengkap dan tepat. Tidak terdapat kesalahan menelaah dan merevisi ejaan dalam hasil telaah dan revisi teks ulasan.	3		Baik
		Mampu menelaah dan merevisi ejaan dengan cukup lengkap dan tepat. Tidak terdapat kesalahan menelaah dan merevisi ejaan dalam hasil telaah dan revisi teks ulasan.	2		Cukup baik
		Mampu menelaah dan merevisi ejaan dengan kurang lengkap dan tepat. Tidak terdapat kesalahan menelaah dan merevisi ejaan dalam hasil telaah dan revisi	1		Kurang baik

		teks ulasan.			
5	Kalimat efektif	Mampu menelaah dan merevisi kalimat pada teks ulasan dengan sangat baik yaitu singkat, padat, dan jelas	4	3	Sangat baik
		Menelaah dan merevisi kalimat pada teks ulasan dengan baik yaitu singkat, padat, dan jelas	3		Baik
		Mampu menelaah dan merevisi kalimat pada teks ulasan dengan cukup baik yaitu cukup singkat, cukup padat, dan cukup jelas	2		Cukup baik
		Mampu menelaah dan merevisi kalimat pada teks ulasan dengan kurang baik yaitu kurang singkat, kurang padat, dan kurang jelas	1		Kurang baik

Dari pedoman penilaian diatas, guru dapat mengetahui keterampilan menelaah dan merevisi teks ulasan siswa mencapai kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Dari nilai tersebut maka dapat diketahui kategori nilai yang dicapai siswa.

Tabel 2.3 Standar penilaian menelaah dan merevisi teks ulasan

No.	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup Baik	60-69
4	Kurang baik	0-59

Berdasarkan tabel 2.3 tersebut, nilai siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika berada pada rentang nilai 85-100, mencapai kategori baik pada rentang nilai 70-84, mencapai kategori cukup pada rentang nilai 60-69, dan dikategorikan kurang apabila nilai yang diperoleh kurang dari 59.

2.2.3 Model *Think Pair Share* (TPS)

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai hakikat model *think pair share*, meliputi pengertian model *Think Pair Share* (TPS), keunggulan dan kelemahan model *think pair share*, dan sintakmatik model *think pair share*.

2.2.3.1 Pengertian model *Think Pair Share* (TPS)

Al-Tabany (2014:129-130) mengatakan bahwa strategi pembelajaran *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran *think pair share* dikembangkan pertama kali oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland pada tahun 1985. Model pembelajaran ini merupakan jenis pembelajaran kooperatif untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dengan asumsi bahwa semua presentasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan

prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi lebih banyak waktu berpikir, untuk berpikir, dan saling membantu.

Model pembelajaran *think pair share* menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model ini siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran (Kurniasih dan Sani 2015:58). Seperti namanya *thinking*, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya *pairing* pada tahap ini, guru meminta peserta didik berpasang-pasangan untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan *sharing* (Suprijono 2011:91).

Think pair share (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang diadopsi oleh banyak penulis dibidang pembelajaran kooperatif. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berfikir. pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan. Manfaat TPS antara lain memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka pada orang lain. Skil-skil yang umumnya

dibutuhkan dalam strategi ini adalah sharing informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain dan *paraphrasing* (Huda 2014:206).

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa model *think pair share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno.

2.2.3.2 Keunggulan dan Kelemahan Model Think Pair Share

Adapun keunggulan dari pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) menurut (Kurniasih dan Sani 2015:58-60),diantaranya: (1) Model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. (2) Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. (3) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. (4) Adanya kemudahan interaksi sesama siswa, lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya. (5) Antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. (6) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. (7) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. (8) Keaktifan siswa akan meningkat, karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, dan masing-masing siswa dapat dengan leluasa mengeluarkan pendapat mereka. (9) Meningkatkan sistem kerjasama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar

berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

Sedangkan menurut (Kurniasih dan Sani 2015 : 61), kelemahan model pembelajaran *think pair share* adalah: (1) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas. (2) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. (3) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor. (4) Lebih sedikit ide yang muncul. (5) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah. (6) Menggantungkan pada pasangan. (7) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa yang tidak mempunyai pasangan. (8) Mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah digganti dengan belajar berpikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa. (9) Sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas. (10) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.

2.2.3.3 Sintakmatik Model Pengajaran *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share, Huda (2014:207) membagi menjadi lima tahap pembelajaran sebagai berikut.

- a) Tahap berpikir (*thinking*). Guru mengajukan suatu pertanyaan dan memberi permasalahan yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.
- b) Tahap berpasangan (*pairing*). guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Setiap pasangan

mendiskusikan hasil pemikirannya dan bertukar pengetahuan tentang permasalahan yang mereka pahami. Diharapkan diskusi dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

- c) Tahap berbagi (*sharing*). Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada mengonstruksian pengetahuan secara integratif, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan.

Berikut ini adalah penjelasan untuk lebih mengetahui karakter model pembelajaran TPS.

1) Sistem Sosial

Sistem sosial yang berlaku dalam model ini bersifat demokratis. Siswa mempunyai banyak kesempatan untuk berbagi dan bertukar pengetahuan dengan pasangannya dengan leluasa tanpa ada gangguan yang biasanya terjadi dalam kelompok besar. Dengan berpasang-pasangan yang terdiri atas dua orang siswa, siswa merasa nyaman sehingga lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

2) Prinsip Pengelolaan (Reaksi)

Peran guru dalam sistem reaksi model *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan yaitu sebagai fasilitator. Guru memberikan permasalahan yang akan didiskusikan dan guru memfasilitasi pemahaman serta memberikan stimulus kepada peserta didik dalam menelaah

dan merevisi teks ulasan. Selain itu, guru juga memberikan pengarahan apabila peserta didik mendapat kesulitan dalam proses pembelajaran.

3) Sistem Pendukung

Sistem pendukung model *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan meliputi buku-buku teks ulasan, proyektor, laptop untuk menayangkan power point, serta penjelasan guru mengenai menelaah dan merevisi teks ulasan.

4) Dampak Instruksional dan Pengiring

Dampak instruksional dari model ini adalah siswa mampu menelaah dan merevisi isi, struktur dan kebahasaan teks ulasan. Dampak pengiring dari pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model *Think Pair Share* (TPS) yaitu peserta didik lebih kreatif, tanggung jawab, percaya diri dan santun dalam menyampaikan pendapat.

2.2.4 Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai hakikat model *Student Team Achievement Division* (STAD), meliputi pengertian model *Student Team Achievement Division*, keunggulan dan kelemahan model *Student Team Achievement Division*, dan sintakmatik model *Student Team Achievement Division*.

2.2.4.1 Pengertian Model *Student Team Achievement Division*

Model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dikembangkan oleh Slavin dan merupakan salah satu model kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan

membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni 2013:74).

Slavin (2005:143) mengemukakan bahwa *Student Team AchievementDevisions* (STAD) adalah satu model pembelajaran kooperatif yang palingsederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan saat kuis berlangsung mereka tidak boleh saling membantu.

Sedangkan Rahim (2007:35) Berpendapat bahwa model *Student Team Achievement Division* merupakan model pembelajaran yang memilih siswa ke dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang, yang merupakan campuran berdasarkan tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja sama di dalam tim. Untuk memastikan setiap tim sudah menguasai materi atau belum, pada akhir pelajaran guru memberi kuis atau evaluasi untuk dikerjakan secara individu.

Sedangkan menurut Trianto (2007:52) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model *Student Team Achievement Division* merupakan model kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam kelompok secara heterogen guna mencapai prestasi yang maksimal.

2.2.4.2 Keunggulan dan Kelemahan Model *Student Team Achievement Division*

Keunggulan model *Student Team Achievement Division* ialah: (1) Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara, (2) menggalakan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik, (3) membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak, (4) siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya yang lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru, (6) adanya penghargaan dari guru, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Model STAD juga memiliki kelemahan diantaranya (1) membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan langkah STAD yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual atau kuis. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat sedikit diminimalisir dengan menyediakan lembar kegiatan siswa sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sedangkan pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas sesuai kelompok yang ada dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran

dilaksanakan. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas, (2) model ini memerlukan kemampuan khusus dari guru. Guru dituntut dapat mengkondisikan kelas agar kelas selalu kondusif.

2.2.4.3 Sintakmatik Model Pengajaran *Student Team Achievement Division*

Slavin dalam (Isjoni 2013:74-77) membagi lima tahap model *Student Team Achievement Division* sebagai berikut.

a. Penyajian Materi

Penyajian Materi dilakukan oleh guru secara klasikal. Dalam penyampaian materi, siswa lebih memperhatikan dan berusaha untuk dapat menguasai materi. Dengan demikian siswa sadar bahwa mereka harus memberikan perhatian sepenuhnya selama berlangsungnya presentasi kelas, karena dengan melakukan hal tersebut akan membantu siswa mengerjakan tes dengan baik dan nilai tes yang mereka peroleh akan menentukan nilai kelompok mereka.

b. Kerja Kelompok

Kelompok disusun dengan beranggotakan 4-5 orang yang beragam, baik itu kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau etnik. Setelah guru menjelaskan materi, anggota kelompok berkumpul untuk mempelajari materi yang telah diberikan tersebut dengan lembar kerja. Pembelajaran melibatkan siswa untuk mempelajari materi yang diberikan, mendiskusikan bersama-sama, dan saling membantu antar anggota kelompoknya. Belajar kelompok merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran model STAD. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi untuk mempersiapkan mereka dalam mengerjakan tes individu. Dengan menggunakan

lembar kerja kelompok, siswa berdiskusi membahas jawaban dan saling mengoreksi.

c. Tes Individu

Setelah 1-2 kali penyajian kelas dan siswa berlatih dalam kelompok, siswa diberi tes individu. Selama tes berlangsung, antar anggota kelompok tidak diijinkan untuk saling membantu. Mereka harus bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan memberikan yang terbaik untuk kelompoknya. Skor tes individu ini menentukan skor kelompok, karena itu setiap anggota kelompok harus dapat memahami materi dengan baik.

d. Perhitungan skor perkembangan individu

Perhitungan skor perkembangan individu adalah memberikan kepada siswa suatu sasaran yang dapat dicapai, jika mereka bekerja keras dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Setiap siswa dapat mengembangkan skor terbaiknya kepada kelompok. Skor yang diperoleh dihitung berdasarkan skor awal. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Perhitungan perkembangan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya. Berikut kriteria dalam menentukan skor perkembangan individu siswa:

Tabel 2.1

Kriteria perkembangan skor individu

No.	Kriteria	Skor
1	Nilai tes individu turun lebih dari 10 poin dari hasil	10

	nilai kelompok	
2	Nilai individu turun 1 sampai 10 poin dari hasil nilai kelompok	20
3	Nilai individu sama dengan nilai hasil kelompok	30
4	Nilai individu lebih 1 sampai 10 poin dari nilai kelompok	40
5	Nilai individu lebih dari 10 poin dari nilai kelompok	50

e. Penghargaan Kelompok

Menurut Slavin (2005) guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai tes individu setelah siswa bekerja dalam kelompok. Cara-cara penentuan nilai penghargaan kepada kelompok dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai dasar (awal) masing-masing siswa. nilai dasar (awal) dapat berupa nilai hasil dalam kelompok.
- 2) Menentukan nilai individu yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok.
- 3) Menentukan nilai perkembangan hasil belajar berdasarkan selisih nilai hasil kelompok dengan nilai tes individu yang diperoleh.
- 4) Menentukan nilai kelompok dengan menghitung rata-rata nilai dari perkembangan hasil belajar setiap anggota kelompok.

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh masing-masing kelompok dengan memberikan predikat kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super.

Berikut ini adalah penjelasan untuk lebih mengetahui karakter model pembelajaran STAD.

1) Sistem Sosial

Sistem sosial yang dikembangkan selama proses pembelajaran model *Student Team Achievement Division* yaitu adanya aktivitas dan interaksi di antara peserta didik untuk saling memotivasi, saling membantu dan saling bertukar pengetahuan dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

2) Sistem reaksi

Peran guru dalam sistem reaksi model *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan yaitu guru berperan sebagai fasilitator dan moderator. Guru mengintruksikan kepada siswa dalam setiap langkah pembelajaran. Guru bertugas untuk mengarahkan serta memberikan stimulus kepada peserta didik dalam menelaah dan merevisi teks ulasan. Guru membimbing, memantau, dan mengecek kemajuan belajar peserta didik, sehingga peserta didik mampu menelaah dan merevisi teks ulasan dengan baik.

3) Sistem Pendukung

Sistem pendukung model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan meliputi buku-buku teks ulasan, proyektor, laptop untuk membantu peserta didik memahami pembelajaran, memahami permasalahan yang dibahas serta pengajar yang mampu merangsang keaktifan dan daya pikir siswa.

4) Dampak Instruksional dan Pengiring

Dampak instruksional dari model *Student Team Achievement Division* (STAD) ini adalah peserta didik mampu menelaah dan merevisi teks ulasan sesuai

kaidah bahasa, struktur, dan isi yang benar dengan berdiskusi. Dampak pengiring dari model ini adalah peserta didik lebih kreatif, tanggung jawab, santun, dan demokratis dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan.

2.2.5 Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model Think Pair Share (TPS)

Menelaah dan merevisi teks ulasan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) merupakan pembelajaran untuk menghasilkan sebuah teks ulasan yang benar menggunakan tahap-tahap dalam sintakmatik model *Think Pair Share* (TPS). Menelaah dan merevisi teks ulasan menggunakan model ini dimulai dengan tahap berpikir (*thinking*), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Langkah 2, berpasangan (*pairing*), guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya. Langkah 3, berbagi (*sharing*), guru memimpin pleno diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.

2.2.6 Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan Model Student Team Achievement Division (STAD)

Model *Student Team Achievement Division* (STAD) diterapkan dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan diawali dengan penyajian materi yang dilakukan oleh guru secara klasikal. Tahap selanjutnya yaitu tahap kerja kelompok. Siswa beranggotakan 4-5 orang yang beragam, baik itu kemampuan

akademik, jenis kelamin, ras atau etnik. Setelah guru menjelaskan materi, anggota kelompok berkumpul untuk mempelajari materi menelaah dan merevisi teks ulasan yang telah diberikan tersebut dengan lembar kerja. Setelah 1-2 kali penyajian kelas dan siswa berlatih dalam kelompok, siswa diberi tes individu. Kemudian dihitung skor perkembangan individu dan kelompok yang mendapatkan skor tertinggi diberi penghargaan.

2.2.7 Keefektifan Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Ulasan dengan

Model *Think Pair Share* (TPS) dan Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan dua model pembelajaran kooperatif dengan sistem belajar kelompok yang terstruktur yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dalam proses kelompok tersebut siswa diminta untuk memecahkan masalah secara berdiskusi. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

A. Kelas A (menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*)

- Berpikir (*thinking*)
 1. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai pembelajaran teks ulasan yang sedang berlangsung, kemudian menanyakan hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan teks tersebut.
- Berpasangan (*pairing*)

2. Peserta didik berkelompok terdiri atas 2 anggota dan berdiskusi untuk memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

➤ Berbagi (*sharing*)

3. Peserta didik memaparkan hasil diskusi terhadap teman-temannya dengan bimbingan guru.

B. Kelas B (menggunakan model *Student Team Achievement Division*)

➤ Tahap Penyajian Materi

1. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai menelaah dan merevisi teks ulasan.
2. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami mengenai menelaah dan merevisi teks ulasan.

➤ Tahap Kerja Kelompok

3. Peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 4-5 siswa.
4. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya mengenai menelaah dan merevisi teks ulasan.

➤ Tahap Tes Individu

5. Peserta didik secara individu mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Mereka harus bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan memberikan yang terbaik untuk kelompoknya, karena skor tes individu menentukan skor kelompok.

➤ Tahap Perhitungan Skor

6. Peserta didik menghitung jumlah skor yang diperoleh masing-masing individu, kemudian dihitung rata-rata untuk menentukan skor kelompok.

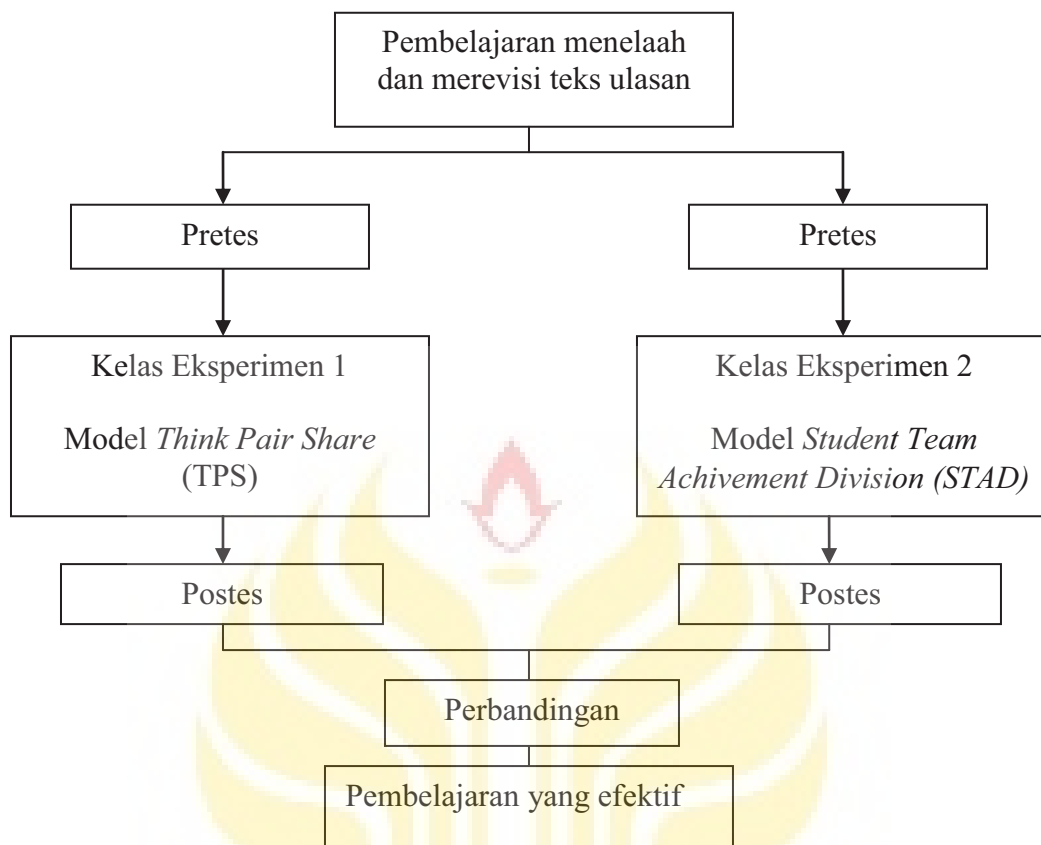
➤ Penghargaan kelompok

7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menelaah dan merevisi teks ulasan merupakan salah satu bagian dalam kesatuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tersusun pada kurikulum 2013 kelas VIII SMP. Dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan, peneliti menguji cobakan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Student Team Achievement Division* (STAD).

Kegiatan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan akan dikaji oleh peneliti dengan menggunakan penelitian eksperimen yaitu kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua. Kelas eksperimen satu mendapat perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan kelas eksperimen dua mendapat perlakuan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Penjelasan mengenai kerangka berpikir dijelaskan dengan bagan berikut.

Bagan 2.3 Kerangka Berpikir

Penggunaan model pembelajaran yang sudah teruji keefektifannya diharapkan akan mampu menarik perhatian peserta didik dan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memberikan keefektifan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pengujian terhadap model pembelajaran ini sangat penting untuk dilakukan. Hasil pengujian model pembelajaran yang dilakukan dengan penelitian diharapkan memberikan kepastian keefektifan model yang diuji.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) efektif dilakukan pada siswa kelas VIII.
- 2) Pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan menggunakan model *Student Team Achivement Division* (STAD) efektif dilakukan pada siswa kelas VIII.
- 3) Terdapat perbedaan keefektifan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan model *Student Team Achivement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

- 1) Pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model Think Pair Share telah memenuhi kriteria keefektifan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh $t_{hitung} = -8.596$, dan $t_{(1-1/2\alpha)(n1+n2-2)} = -2,05$ sehingga t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a yang berarti terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* yaitu skor *posttest* (setelah mendapat perlakuan) lebih baik daripada skor *pretest* (sebelum diberi perlakuan). Selain itu, keefektifan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan juga dilihat dari hasil observasi proses pembelajaran dan wawancara peserta didik. Hasil pengamatan sikap peserta didik selama proses pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik (A) dan baik (B), dan tidak terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kriteria cukup (C) dan kurang (D).
- 2) Pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model *Student Team Achievement Division* telah memenuhi kriteria keefektifan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh $t_{hitung} = -10.493$, dan $t_{(1-1/2\alpha)(n1+n2-2)} = -2,05$ sehingga

t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a yang berarti terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division*. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Division* yaitu skor *posttest* (setelah mendapat perlakuan) lebih baik daripada skor *pretest* (sebelum diberi perlakuan). Selain itu, keefektifan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan juga dilihat dari observasi proses pembelajaran dan wawancara peserta didik. Hasil observasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran peserta didik termasuk dalam kriteria sangat baik (A) dan baik (A), serta tidak terdapat peserta didik yang mendapat nilai dengan kriteria cukup (C) dan kurang (D).

- 3) Terdapat perbedaan antara pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan model *Think Pair Share* dengan model *Student Team Achievement Division*. Kedua kelompok *posttest* model *Think Pair Share* dengan model *Student Team Achievement Division* dapat dideskripsikan bahwa pembuktian hasil nilai kedua model dapat dilihat pada nilai $sig = 0,040 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = -2,103 > -2,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* dengan kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Division*. Keefektifan pembelajaran juga dilihat dari observasi selama proses pembelajaran

berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik pada kelas eksperimen 1 yang dikenai model pembelajaran *Think Pair Share* mendapatkan presentase sikap sangat baik (A) dan baik (B) lebih sedikit dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 yang dikenai model *Student Team Achievement Division*.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, dikemukakan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak seperti peserta didik, guru, dan peneliti lainnya. Saran yang ditujukan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik diharapkan lebih semangat dan kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan, agar dapat memperoleh manfaat yang optimal selama proses pembelajaran.
- 2) Guru bahasa Indonesia menerapkan model *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan karena sudah diuji keefektifannya dan dibandingkan dengan model *Think Pair Share*.
- 3) Guru sebaiknya memiliki wawasan dan keterampilan yang luas dalam memberikan inovasi atau trik yang lebih inovatif untuk meningkatkan kreativitas siswa pada setiap materi pembelajaran, salah satunya kegiatan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* yang memberikan kesempatan siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

- 4) Peneliti di bidang bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Student Team Achievement Division* atau menggunakan model yang lain dengan tujuan untuk mengembangkan, meningkatkan, dan menciptakan inovasi pada pembelajaran menelaah dan merevisi terutama pada teks ulasan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alpusarril, Mahmud dan Riki Apriyandi. Putra. 2015. The Application of Cooperative Learning Think Pair Share (TPS) Model to Increase the Process Science Skills in Class IV Elementary School Number 81 Pekanbaru City. *International Journal of Science and Research*. Vol 4. Diunduh tanggal 1 Agustus 2016 pukul 21.22 WIB.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, landasan dan Implementasi pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. 2004. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baryadi, I. Praptomo. 2002. *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Jogjakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Caraka, Cipta Loka. 1993. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dol, Sunita M. 2014. *TPS (Think-Pair-Share) : An Active Learning Strategy to Teach Theory of Computation Course* . CSE Department Walchand Institute of Technology, Solapur, India. ISSN 0976-4089;E-ISSN 2277-1557 IJERT: Volume5. Diunduh tanggal 1 Agustus 2016 pukul 20.17 WIB.
- Eneste, Pamusuk. 2009. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: PT Gramedia
- Hartono, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Penyuntingan Naskah Edisi II*. Semarang: Pustaka Utama
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaya, Monggot Alexander dan Rohmadi AF. 2008. *English Revolution*. Magelang: El-Rachma Offset.
- Kartono. 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut Membaca Realitas dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius

- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kosasih, E. dan Restuti. 2013. *Mandiri: Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Kuriasih, Imas dan Sani Berlin. 2015. *Model Pembelajaran*. Katapena
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyono, Iyo. 2014. *Ikhwal Kalimat Bahasa Indonesia dan Problematik Penggunaanya*. Bandung: Yrama Widya.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nugraha , Aldila Andhita. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menyunting Karangan dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Siswa Kelas XI B SMP Negeri 2 Tulis-Batang Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada tanggal 01 Agustus 2016 pukul 10.10 WIB.
- Ofodu, Graceful Onovughe dan Raheem Adebayo Lawal. 2011. *Cooperative Instructional Strategies and Performance Levels of Students in Reading Comprehension*. Institute of Education, Faculty of Education, University of Ilorin, Ilorin, Nigeria. Int J Edu Sci, 3(2): 103-107. Diunduh pada tanggal 01 Agustus 2016 pukul 10.00 WIB.
- Purnomo,Pajar,dkk.2015.pengembangan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan nilai-nilai sosial untuk siswa smp. Jurnal seloka. Vol 4 ,No.2, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/9866>. diakses pada tanggal 24 desember 2016 pukul 17.15 WIB.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Rahim, Farida.2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rifai, Mijen A. 2001. *Pegangan Gaya Penulis Penyuntingan dan Penerbitan*.
- Rudiyanto, Oktavia Sulistina, dan Darsono Sigit. 2013. “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps) Terhadap Aktivitas Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Sman 6 Kota Malang Tahun Pelajaran 2012-2013 Pada Materi Reaksi Redoks”. Universitas Negeri Malang.

- Salam, Dudung Abdu. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pairs Share dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa*. Volume 2, ISSN 1412-565X. Diunduh pada tanggal 01 Agustus 2016 pukul 10.00 WIB.
- Setiyani, Wiwin. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Metode Student Team Achievement Divisions (STAD) melalui Media Pos pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Unnes. Diunduh pada tanggal 2 Agustus 2016 pukul 11.12 WIB.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sobandi. 2014. *Mandiri (Mengasah Kemampuan Mandiri) Bahasa Indonesia Untuk MA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana, Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarlam. Saddhono, dkk. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.
- Sunilawati, Ni Made, Nyoman Dantes, dan I Made Candiasa. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas Iv Sd". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 3 Tahun 2013. Diunduh pada tanggal 01 Agustus 2016 pukul 10.20 WIB.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.

Wahono, dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga.

Zuniati, Dwi. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Rubrik Majalah Dengan Membaca Cepat 250 KMP Melalui Teknik Skimming Dan Model Student Teams Acvievment Devisions Pada Siswa Kelas VIII A MTs Sudirman Kawengen Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi.Universitas negeri semarang. Semarang.Diunduh pada tanggal 12 Agustus 2016 pukul 14.15 W

